



Pendampingan Pelatihan Muhadoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik TPQ Al-Musyhadah

Mentoring of Muhadoroh Training in Improving the Self-Confidence of Students at TPQ Al-Musyhadah

Nury Sri Dimjati^{1*}, Narkum², Ahmad Ariffudin Hilmi³

^{1*}, Fakultas Agama Islam, STAI DR. KH. EZ MUTTAQIEN, Indonesia

², Fakultas Agama Islam, STAI DR. KH. EZ MUTTAQIEN, Indonesia

³, Fakultas Agama Islam, STAI DR. KH. EZ MUTTAQIEN, Indonesia

* nuryridimjati31@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 11/02/2026

Direview: 20/02/2026

Diterima: 10/03/2026

Diterbitkan: 30/04/2026

Article History:

Received: 11/02/2026

Reviewed: 20/02/2026

Accepted: 10/03/2026

Published: 30/04/2026

Abstrak:

Kepercayaan diri merupakan komponen esensial dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam mendukung kemampuan dakwah dan komunikasi keislaman. Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masih menghadapi kendala berupa rasa kurang percaya diri, kecemasan tampil, serta keterbatasan dalam berbicara di depan umum. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui pendampingan pelatihan muhadaroh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan observasi, penyampaian materi, latihan komunikasi, praktik muhadaroh, serta evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta didik TPQ Al-Musyhadah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keberanian, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lisan. Jadi pelatihan muhadaroh efektif sebagai strategi pembinaan karakter dan penguatan keterampilan komunikasi peserta didik.

Kata Kunci: kepercayaan_diri; muhadaroh; TPQ; komunikasi; pendidikan_karakter.

Abstract:

Self-confidence is a fundamental component in the development of students' character, particularly in supporting Islamic preaching and communication skills. However, empirical conditions indicate that some students in Qur'anic Education Centers (TPQ) still experience challenges such as lack of confidence, anxiety in public performance, and limited public speaking ability. This community service program aims to enhance students' self-confidence through mentoring-based muhadaroh training. The study employed a descriptive



qualitative approach involving stages of observation, material delivery, communication exercises, muhadaroh practice, and evaluation. The program involved 25 students of TPQ Al-Musyahadah. The results demonstrate a significant improvement in students' confidence, communication skills, and courage in delivering Islamic messages orally. Therefore, muhadaroh training proves to be an effective strategy for character development and strengthening students' communication competencies.

Keywords: *self-confidence; muhadaroh; TPQ; communication; character_education.*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu konstruk psikologis yang memiliki peran krusial dalam perkembangan kepribadian individu, khususnya pada fase anak dan remaja. Dalam kajian psikologi modern, kepercayaan diri erat kaitannya dengan konsep self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Lebih lanjut, dalam kerangka teori kognitif sosial, self-efficacy dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku, sehingga membentuk pola tindakan dan respons individu dalam berbagai situasi (Bandura, 2001). Dalam konteks pendidikan Islam, kepercayaan diri tidak hanya dipandang sebagai aspek psikologis, tetapi juga sebagai bagian integral dari pembentukan karakter yang mencerminkan sikap mandiri, keberanian, dan tanggung jawab moral (Rohman, 2018).

Pendidikan keislaman, khususnya yang diselenggarakan melalui lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana pembinaan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010). Dalam praktiknya, proses pendidikan di TPQ mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam pembelajaran berbasis nilai (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembentukan karakter secara holistik.

Akan tetapi, realitas empiris menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik TPQ yang mengalami hambatan dalam aspek kepercayaan diri. Hasil observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang berani tampil di depan umum, serta mengalami kecemasan saat diminta untuk berbicara. Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat self-efficacy yang dimiliki peserta didik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2020). Selain itu, rendahnya kepercayaan diri juga dapat menghambat kemampuan komunikasi interpersonal dan ekspresi diri, yang merupakan kompetensi penting dalam kehidupan sosial (Suryani, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi ini perlu mendapat perhatian serius, mengingat setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan sebagai bentuk amanah untuk menyampaikan kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*) (Rahmawati, 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan muhadaroh. Muhadaroh merupakan bentuk latihan berbicara di depan umum yang berorientasi pada penyampaian pesan-pesan keagamaan secara lisan. Kegiatan ini memiliki posisi strategis dalam praktik dakwah, karena tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan retorika, pengelolaan emosi, serta keterampilan komunikasi yang efektif (Amin, 2014). Dalam perspektif manajemen dakwah, kemampuan komunikasi lisan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh individu dalam menyampaikan pesan keagamaan secara persuasif dan sistematis (Munir & Ilaihi, 2012). Oleh karena itu, pelatihan muhadaroh dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang integratif antara penguatan nilai keislaman dan pengembangan keterampilan komunikasi.

Implementasi pelatihan muhadaroh memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang optimal. Dalam hal ini, metode pendampingan menjadi salah satu strategi yang efektif, karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara fasilitator dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang menekankan pada pengalaman belajar secara langsung (*experiential learning*), latihan berulang, serta evaluasi berkelanjutan (Putri, 2022). Pendekatan ini

sejalan dengan model pembelajaran pada pendidikan Al-Qur'an yang menekankan praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran (Sulaiman, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pendampingan pelatihan muhadaroh ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya kepercayaan diri peserta didik TPQ. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat fungsi TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup (life skills).

Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses pelaksanaan pendampingan pelatihan muhadaroh serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan model pembinaan kepercayaan diri berbasis pendidikan keagamaan, serta menjadi referensi bagi implementasi program serupa di lembaga pendidikan nonformal lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode pendampingan partisipatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, khususnya terkait dengan dinamika kepercayaan diri peserta didik dalam konteks pembelajaran keagamaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam perubahan perilaku, respons emosional, serta keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Selain itu, pendekatan deskriptif memungkinkan penyajian data secara sistematis, faktual, dan kontekstual sesuai dengan kondisi empiris di lapangan (Sugiyono, 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Al-Musyhadah dengan melibatkan kurang lebih 25 peserta didik yang berasal dari kelompok usia anak hingga remaja awal.

Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan kebutuhan akan peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara di depan umum. Seluruh peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sebagai bagian dari strategi pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pengembangan diri.

Secara konseptual, pendekatan pendampingan dalam kegiatan ini mengacu pada model pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang menekankan pada praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi sekaligus membangun pengalaman belajar yang bermakna (Sulaiman, 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan, antara lain:

- a. Tahap pertama** adalah observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi faktual terkait tingkat kepercayaan diri peserta didik. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta, khususnya dalam situasi yang menuntut keberanian untuk tampil dan berbicara. Hasil observasi ini kemudian menjadi dasar dalam merumuskan strategi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.
- b. Tahap kedua** adalah perencanaan kegiatan, yang mencakup penyusunan materi pelatihan muhadaroh. Materi dirancang secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep dasar berbicara di depan umum, teknik penyusunan teks ceramah sederhana, hingga penguasaan aspek nonverbal seperti intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh. Perencanaan ini juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima secara efektif.
- c. Tahap ketiga** merupakan pelaksanaan pelatihan yang menjadi inti kegiatan. Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan materi secara interaktif yang dilanjutkan dengan demonstrasi praktik berbicara di depan umum. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan latihan secara individu maupun kelompok. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam situasi nyata.

- d. Tahap keempat** adalah pendampingan intensif selama proses praktik muhadaroh. Dalam tahap ini, peserta mendapatkan bimbingan secara langsung dari fasilitator, baik dalam aspek teknis maupun psikologis. Pendampingan difokuskan pada upaya meningkatkan keberanian, mengurangi kecemasan, serta memperbaiki kualitas penyampaian materi. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan adanya peningkatan kemampuan secara bertahap.
- e. Tahap kelima** adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan perilaku, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta dalam menyampaikan materi secara lisan. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan muhadaroh di TPQ Al-Musyadah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap aspek kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta berada pada tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan melalui sikap pasif selama proses pembelajaran, kecenderungan untuk menghindari keterlibatan aktif, serta adanya rasa cemas dan malu ketika diminta untuk tampil di depan kelompok. Indikator lain yang tampak adalah terbatasnya kemampuan peserta dalam mengemukakan pendapat secara lisan serta rendahnya respons terhadap pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator.

Seiring dengan berlangsungnya proses pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai terlihat adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Peserta secara perlahan menunjukkan peningkatan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, khususnya dalam sesi latihan berbicara di depan umum. Meskipun pada tahap awal masih ditemukan gejala kegugupan, seperti suara yang kurang stabil dan kontak mata yang terbatas, namun secara umum peserta telah menunjukkan kemauan untuk mencoba dan keluar dari zona nyaman mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Pengenalan Muhadoroh
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2026)



Gambar 2. Proses Pendampingan Pelatihan Muhadoroh
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2026)

Efektivitas kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara pemberian motivasi, demonstrasi langsung, serta latihan yang dilakukan secara berulang. Fasilitator memberikan contoh praktik muhadaroh yang baik sebagai model pembelajaran, sehingga peserta memiliki gambaran konkret mengenai teknik penyampaian yang efektif. Selain itu, strategi latihan bertahap memungkinkan peserta untuk mengembangkan kemampuan secara progresif sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing individu. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Praktik Muhadaroh oleh Peserta Didik
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2026)

Dalam aspek teknis, peserta dibekali dengan berbagai keterampilan dasar yang mendukung kemampuan berbicara di depan umum. Materi yang diberikan meliputi teknik pengaturan vokal, penggunaan intonasi yang tepat, penguasaan bahasa tubuh, serta penyusunan struktur materi ceramah yang sistematis. Penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian pesan secara lisan. Selain itu, peserta juga dilatih untuk menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif.

Salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Suasana pelatihan yang tidak menekan, disertai dengan adanya dukungan dari sesama peserta, memberikan rasa aman bagi individu untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan kesalahan. Interaksi positif antar peserta juga mendorong terbentuknya dinamika kelompok yang konstruktif, di mana setiap individu saling memberikan umpan balik dan motivasi.



Gambar 4. Evaluasi dan Motivasi di Akhir Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2026)

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan dalam beberapa indikator utama kepercayaan diri. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian untuk tampil di depan umum tanpa paksaan, kemampuan menyampaikan materi secara lebih runtut dan terstruktur, penggunaan bahasa yang lebih jelas dan komunikatif, serta peningkatan dalam aspek nonverbal seperti ekspresi wajah dan kontak mata. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam hal kesiapan mental dan pengendalian diri saat berbicara di hadapan audiens.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pelatihan muhadaroh ini menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik, baik dalam aspek psikologis maupun keterampilan komunikasi.

Implementasi pembelajaran yang bersifat partisipatif memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan metode yang aplikatif melalui latihan langsung, demonstrasi, dan umpan balik berkelanjutan terbukti mampu memperkuat pengalaman belajar peserta. Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan suportif juga berperan penting dalam menciptakan rasa aman, sehingga peserta didik lebih berani mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau cemas berlebihan.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan kecenderungan positif, keberlanjutan program pendampingan serupa menjadi aspek yang krusial untuk diperhatikan. Upaya penguatan program secara berkelanjutan diperlukan agar peningkatan kepercayaan diri yang telah dicapai tidak bersifat sementara, melainkan dapat berkembang secara konsisten dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi kegiatan muhadaroh ke dalam program rutin pembelajaran di TPQ, serta adanya evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan dalam pembentukan karakter dan penguatan kompetensi komunikasi peserta didik.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pelatihan muhadaroh di TPQ Al-Musyhadah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode pendampingan partisipatif, kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi, penyampaian materi, latihan, hingga evaluasi, terbukti mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keberanian dan keterampilan komunikasi secara sistematis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai indikator kepercayaan diri, seperti keberanian tampil di depan umum, kemampuan menyampaikan pesan secara runtut, serta peningkatan

kualitas komunikasi verbal dan nonverbal. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung, pemberian motivasi, serta pendampingan intensif selama proses latihan. Selain itu, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan suportif juga menjadi faktor penting dalam mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri.

Secara konseptual, kegiatan ini memperkuat relevansi pelatihan muhadaroh sebagai media pembinaan karakter dan pengembangan soft skills peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan keislaman nonformal. Muhadaroh tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman serta penguatan mental dan keberanian. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pembelajaran di TPQ.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pelatihan muhadaroh merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Ke depan, diperlukan upaya penguatan program melalui pendampingan lanjutan, evaluasi berkelanjutan, serta integrasi dengan kurikulum pembelajaran agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya pengelola TPQ Al-Musyadah dan para peserta didik.

REFERENSI

- Amin, S. M. (2014). Ilmu dakwah. Amzah.
- Arifin, M. (2015). Ilmu pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). Pedoman penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Direktorat Pendidikan Islam.
- Fitriani, Y. (2021). Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 3(2), 112–120.

- Hidayat, R. (2020). Self-efficacy dalam perspektif teori kognitif sosial. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–56.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2012). *Manajemen dakwah*. Kencana.
- Putri, N. A. (2022). Pendampingan santri TPQ dalam pembinaan adab dan kepercayaan diri. *Jurnal Pandawa*, 4(2), 78–85.
- Rahmawati, S. (2023). Self-efficacy dalam perspektif Islam: Analisis konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1023–1032.
- Rohman, A. (2018). *Pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2021). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an pada anak TPQ. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 2(1), 34–41.
- Suryani, D. (2022). Konsep self-efficacy dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567–4575.